

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi keuangan dan perubahan perilaku generasi muda terhadap uang telah menyebabkan dinamika ekonomi global yang kompleks. Perubahan digital dan kemudahan investasi online telah menciptakan peluang sekaligus tantangan baru bagi sistem keuangan global. Pertanyaan tentang keinginan ekonomi etis muncul karena masalah seperti ketimpangan ekonomi, perilaku konsumtif yang meningkat, dan dominasi sistem kapitalistik berbasis bunga. Dalam situasi seperti ini, sistem keuangan syariah muncul sebagai alternatif yang menekankan keberkahan, keadilan, dan transparansi. Seperti yang ditunjukkan oleh tren global, generasi muda saat ini memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana ekonomi masa depan akan berjalan, termasuk bagaimana investasi sesuai dengan prinsip Islam.

Penelitian ini berkonsentrasi pada perubahan perilaku keuangan syariah di kalangan remaja, terutama dalam hal investasi saham syariah. Investasi berbasis syariah dipilih karena mencerminkan prinsip Islam yang melarang riba, gharar, dan maysir serta menekankan pentingnya keadilan dan

kemaslahatan sosial¹. Investasi halal berkembang di seluruh dunia seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat muslim tentang moral finansial. Dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk membangun pasar modal syariah yang sehat dan inklusif, terutama dengan melibatkan generasi muda. Fenomena ini menjadi dasar penting untuk penelitian yang menyelidiki pemahaman pemuda tentang keuangan syariah dan bagaimana mereka menerapkannya.

Namun, masalah yang muncul adalah generasi muda yang minim pengetahuan tentang keuangan syariah, terutama di wilayah pedesaan. faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi: pengetahuan finansial, motivasi keagamaan, dan pengaruh sosial. Meskipun demikian, sebagian besar generasi muda terus mengikuti gaya hidup konsumtif dan memiliki pemahaman yang salah tentang investasi syariah.² Akibatnya, peran generasi muda dalam transformasi ekonomi syariah belum sepenuhnya dieksploitasi. Bagaimana perilaku keuangan syariah di kalangan pemuda dapat berubah dari konsumtif menjadi produktif dan investatif adalah fenomena inti dari penelitian ini.

¹ N. Huda dan M. Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 55.

² M. Z. Fitri dan L. I. Ziaharah, 'Transformasi Perilaku Keuangan Syariah: Refleksi Kritis Kaum Muda terhadap Investasi Syariah', *ISLAMIC AJournal*, 7.1 (2025), 33–48 (h. 40).

Selain minimnya pengetahuan, kondisi di pedesaan menjadi lebih buruk karena tidak tersedianya sarana untuk mendapatkan informasi tentang keuangan syariah dan pelatihan. Pemuda di Desa Datar Macang di Bengkulu Utara menjadi contoh nyata bagaimana kurangnya pengetahuan dan pengetahuan keuangan masih menjadi hambatan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah. Keputusan keuangan yang tidak rasional sering dipengaruhi oleh Faktor-faktor dari luar, seperti tren media sosial, pengaruh sosial dari teman sebaya, dan fenomena FOMO (*fear of missing out*), memperkuat masalah ini dan membuat beberapa pemuda membuat keputusan keuangan yang tidak rasional. Bagaimana pemuda desa mengelola uang mereka juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, sikap terhadap risiko, dan keyakinan agama. Sikap dan perilaku keuangan individu cenderung konsumtif jika mereka tidak memahami dan memahami syariah.

Sebaliknya, jika pengetahuan tentang syariah meningkat dan didorong oleh dorongan religius, perilaku keuangan mereka dapat berubah ke arah yang lebih produktif, fokus pada investasi halal yang lebih aman dan berjangka panjang. Oleh karena itu, transformasi perilaku keuangan pemuda harus dianggap sebagai proses yang kompleks yang mencakup aspek sosial, psikologis, dan spiritual.

Meningkatnya ketimpangan ekonomi yang disebabkan oleh sistem bunga dan praktik spekulatif merupakan masalah global lain yang penting. Dalam situasi seperti ini, keuangan syariah menjadi solusi struktural dan moral. Memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam manajemen keuangan dapat menyeimbangkan kemakmuran dunia dan kebaikan akhirat³. Perilaku keuangan syariah didasarkan pada penerapan keadilan, amanah, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penelitian ini relevan secara global karena menghubungkan perubahan perilaku keuangan seseorang dengan gerakan ekonomi etis yang diperjuangkan di seluruh dunia.

Karena sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada investor muda atau mahasiswa perkotaan, ada kesenjangan penelitian. Perilaku investasi kaum muda, tetapi tidak banyak yang mempelajari pemuda di pedesaan yang tidak memiliki banyak informasi dan pengetahuan tentang keuangan⁴. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti bagaimana pemuda Desa Datar Macang, yang merupakan anggota kelompok akar rumput, mengubah perilaku keuangan syariah. Ini adalah penemuan baru. Metode ini menambah perspektif baru pada praktik keuangan syariah di luar wilayah kota.

³A. Rahman, '*Integrasi nilai Islami dalam literasi keuangan*', Jurnal Keuangan Syariah, 8.3 (2020), 45–57 (h. 47).

⁴M. Z. Fitri dan L. I. Ziaharah, '*Transformasi Perilaku Keuangan Syariah: Refleksi Kritis Kaum Muda terhadap Investasi Syariah*', ISLAMIC AJournal, 7.1 (2025), 33–48 (h. 45).

Dalam penelitian ini, nilai-nilai syariah dan teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) digabungkan. Agama dan etika memainkan peran penting dalam membuat pilihan keuangan moral. Penelitian ini tidak hanya menyelidiki aspek rasionalitas ekonomi tetapi juga aspek spiritual dan sosial yang mempengaruhi tindakan keuangan.⁵ Oleh karena itu, metode penelitian ini memperluas pemahaman teori perilaku keuangan konvensional, yang selama ini menganggap manusia sebagai makhluk ekonomi yang rasional tanpa mempertimbangan nilai-nilai iman mereka.

Konteks lokal juga memperkaya penelitian ini. Desa Datar Macang di Bengkulu Utara dipilih karena karakteristik masyarakatnya yang religius, namun masih memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan syariah. Pemuda di desa ini memiliki potensi besar untuk bertransformasi menjadi pelaku ekonomi produktif melalui pemahaman investasi halal. Kondisi sosial yang kental dengan nilai gotong royong dan religiusitas menjadikan desa ini sebagai laboratorium sosial ideal untuk mengkaji perubahan perilaku keuangan syariah di tingkat akar rumput.

Transformasi perilaku keuangan syariah di kalangan generasi muda berdampak pada pembangunan ekonomi Islam di seluruh negeri, bukan hanya pada individu. Dengan partisipasi generasi muda dalam pasar modal syariah,

⁵M. Aziz, R. R. A. Fitriah, dan A. Paminto, *Behavioral Finance dan Etika Islam dalam Investasi* (2020), h. 25..

ekosistem ekonomi halal akan diperkuat dan basis investor syariah akan kuat. Salah satu fenomena yang signifikan dalam upaya memperkuat ekonomi Islam di masyarakat adalah perubahan dalam cara orang muda berperilaku keuangan syariah. Komponen edukasi, motivasi, dan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan berinvestasi dalam saham syariah⁶. Hasil ini menjadi dasar untuk memikirkan bagaimana kaum muda di wilayah pedesaan seperti Desa Datar Macang mulai mengubah perspektif dan tindakan mereka tentang pengelolaan keuangan, khususnya investasi berbasis syariah. Hal ini sesuai dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dalam keuangan syariah di seluruh negeri melalui pengajaran dan digitalisasi. Minat berinvestasi di pasar modal syariah dipengaruhi oleh dua kelompok besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling berkaitan dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat, khususnya kalangan muda, terhadap aktivitas investasi syariah⁷. Dalam konteks pemuda desa, pemahaman terhadap dua faktor ini sangat penting karena menjadi dasar

⁶ Ani Oktavianingsih, Supardi Mursalin, & Kustin Hartini. . *'Analisis Edukasi, Motivasi Investasi dan Modal Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi Pada Siswa SMA Negeri 7 Kota Bengkulu)'*. Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi, 10.1 (202), 14-23 (h 18)

⁷ Resa Komaria, Ruly Septia Hardianti, Widya Lestari, Desi Isnaini, dan Kustin Hartini, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*, Jurnal Ilmiah Riset dan Kajian Keislaman (JIRK), Vol. 3, No. 2 (2023)38-48,(h. 45).

dalam membentuk perilaku keuangan yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi Islam modern. Akibatnya, penelitian ini memiliki nilai strategis untuk mendukung kebijakan ekonomi Islam pemerintah.

Faktor internal dan eksternal memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berinvestasi di pasar modal syariah⁸. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku keuangan tidak dapat dilakukan hanya oleh individu; sistem dan lingkungan sosial yang baik juga diperlukan. Artinya dalam konteks Desa Datar Macang, perubahan perilaku keuangan syariah di kalangan pemuda harus diikuti dengan peningkatan pengetahuan keuangan mereka serta penyediaan fasilitas investasi yang dapat diakses dan menjangkau secara syariah.

Secara teoritis, penelitian ini menambahkan aspek transformasi sosial dan budaya ke literatur tentang perilaku keuangan syariah dan investasi saham. Investasi dipengaruhi oleh perilaku keuangan dan literasi keuangan. Pengaruh sosial dan konteks pedesaan belum banyak dipelajari⁹. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya membahas fenomena perilaku

⁸ Resa Komaria, Ruly Septia Hardianti, Widya Lestari, Desi Isnaini, dan Kustin Hartini, *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*, Jurnal Ilmiah Riset dan Kajian Keislaman (JIRK), Vol. 3, No. 2 (2023), 47-54 (h. 52)

⁹ S. P. Sari dan A. Z. Maulida, 'Behavioral Finance and Financial Literacy Affecting Millennial Investor Decision-Making on Sharia Stocks', *American Journal of Sciences and Humanities Research*, 6.4 (2023), 77–91 (h. 85).

keuangan tetapi juga melihat transformasi atau perubahan yang disebabkan oleh religiusitas, sosial, dan akses teknologi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar untuk membangun program pendidikan keuangan syariah di daerah pedesaan. Hasil ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan otoritas pasar modal untuk membuat strategi literasi finansial yang berbasis komunitas dan kontekstual. Peningkatan pengetahuan dan kepercayaan terhadap produk investasi syariah dapat membantu pertumbuhan pasar modal syariah nasional.¹⁰

Selain itu, penelitian ini menjawab kebutuhan akademis untuk pemahaman tentang bagaimana prinsip Islam dapat dimasukkan ke dalam praktik keuangan kontemporer. sangat penting untuk memiliki perilaku keuangan yang seimbang yang menganut keyakinan keagamaan dan rasionalitas ekonomi. Tujuan perilaku keuangan syariah adalah untuk mencapai *falah* kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pengelolaan harta yang adil dan berkah¹¹. Dengan metode ini, penelitian dilakukan secara etis, moral, dan ekonomis.

Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang keuangan syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga perubahan perspektif. Remaja

¹⁰ I. Firmansyah dan A. Rusydiana, 'Potensi dan tantangan pasar modal syariah di Indonesia', *Ekonomi dan Keuangan Islam*, 7.1 (2021), h. 40..

¹¹ M. F. Hidayat, *Keuangan Publik Islam: Teori dan Penerapan* (2021), h. 55.

yang memiliki pemahaman luas tentang keuangan cenderung bertindak dengan cara yang lebih rasional dan bertanggung jawab . Pemahaman tentang halal haram, zakat, dan prinsip keadilan ekonomi juga merupakan bagian dari literasi syariah¹². Akibatnya, perubahan dalam praktik keuangan syariah sebenarnya merupakan perubahan spiritual. Ini menunjukkan kesadaran baru tentang manajemen harta.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, dampak teknologi dan media sosial tidak dapat diabaikan. Pola pikir dan keputusan investasi generasi muda dipengaruhi oleh media sosial¹³. Namun pengaruh ini dapat menyebabkan perilaku spekulatif jika tidak memiliki literasi keuangan yang baik. Oleh karena itu, memahami syariah merupakan filter penting untuk mencegah pemuda terjebak dalam investasi yang melanggar prinsip Islam.

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman pemuda Desa Datar Macang tentang pengelolaan keuangan syariah. Metode ini memungkinkan peneliti mempertimbangkan aspek sosial, keagamaan, dan psikologis

¹² B. Setiawan dan D. Rahmawati, '*Literasi keuangan dan perilaku investasi generasi milenial*', Jurnal Ekonomi Syariah, 10.2 (2022), 112–124 (h. 118).

¹³ A. D. Utari, D. Hariyanto, dan H. Safitri, '*Media Sosial dan Perilaku Generasi Z dalam Berinvestasi di Kota Pontianak (Studi pada Penggunaan Instrumen Saham dan Cryptocurrency)*', Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study, 6.2 (2025), 45–59 (h. 50).

perubahan perilaku. Diharapkan bahwa hasil penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana lingkungan sosial dan literasi mempengaruhi perubahan perilaku finansial di kalangan pemuda desa.

Dengan berbagai instrumen investasi yang mudah diakses oleh masyarakat umum, pasar investasi Indonesia berkembang dengan cepat. Investasi saham syariah adalah salah satu jenis investasi yang semakin populer karena menawarkan pilihan investasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, bebas dari riba, gharar, dan praktik yang dilarang oleh syariat. Fenomena ini mulai terjadi di kota-kota besar dan di pedesaan, termasuk di kalangan pemuda Desa Datar Macang, Kecamatan Air Besi, Bengkulu Utara. Perekonomian masa depan dibentuk sebagian besar oleh generasi muda. Mereka semakin menyadari pentingnya menciptakan aset jangka panjang dan mengelola keuangan karena ketersediaan informasi yang luas dan kemajuan teknologi. Namun, masih ada banyak perbedaan dalam perilaku pemuda terhadap keuangan syariah; sebagian mulai memahami manfaat investasi halal, sementara sebagian lainnya masih terjebak dalam pola konsumtif tanpa perencanaan keuangan yang matang¹⁴.

¹⁴ L. Pratiwi dan N. Hamzah, '*Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa*', Jurnal Manajemen dan Keuangan, 13.1 (2021), 25– 36 (h. 30)..

Ada tantangan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, kesadaran berinvestasi, dan kepercayaan terhadap instrumen investasi syariah. Akibatnya, transformasi perilaku keuangan syariah menjadi masalah penting untuk dipelajari. Studi yang dilakukan pada remaja di Desa Datar Macang, Kecamatan Air Besi, Bengkulu Utara, menunjukkan bagaimana pemahaman, sikap, dan praktik keuangan syariah berkembang di tingkat akar rumput, dan juga menunjukkan potensi generasi muda untuk mendukung pertumbuhan pasar saham syariah di Indonesia. Di lapangan, perilaku keuangan syariah di kalangan pemuda desa masih menghadapi banyak tantangan. Banyak orang muda kurang memahami keuangan syariah, sehingga mereka tidak tahu bagaimana membedakan instrumen keuangan halal dan haram. Akibatnya, mereka cenderung menghabiskan uang mereka untuk hal-hal yang hanya membutuhkan waktu singkat, seperti hiburan, gaya hidup, dan kebutuhan instan, dibandingkan mengalokasikan dana untuk tabungan atau investasi produktif. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan edukasi mengenai investasi syariah di daerah pedesaan membuat pemuda kesulitan memahami peluang yang ada. Tidak jarang pula muncul keraguan terhadap kehalalan saham syariah, sehingga minat untuk berinvestasi menjadi rendah

Oleh karena itu, mengubah cara pemuda desa menggunakan keuangan syariah adalah masalah penting yang

perlu diteliti. Transformasi ini menunjukkan pergeseran mentalitas dari konsumtif ke produktif-investatif, yang sejalan dengan prinsip Islam. Meningkatnya pengetahuan tentang keuangan syariah dan dukungan sosial dapat mendorong pemuda desa untuk menjadi pelaku aktif dalam pasar modal syariah. Hal ini tidak hanya menguntungkan kesehatan mereka di masa depan, tetapi juga dapat memperkuat lingkungan keuangan syariah di daerah pedesaan dan mendukung pembangunan ekonomi Islam nasional.

Akibatnya, penelitian ini memiliki kepentingan akademis dan praktis yang signifikan. Perilaku keuangan syariah menawarkan paradigma baru yang menekankan keberkahan dan keadilan di tengah krisis moral dan ketimpangan perekonomian di seluruh dunia. Salah satu titik awal untuk pembangunan ekonomi Islam yang berkelanjutan adalah perubahan perilaku keuangan pemuda. Generasi muda dapat menjadi agen perubahan menuju ekonomi yang beretika, berkeadilan, dan bermanfaat bagi masyarakat luas melalui peningkatan literasi, pemahaman nilai-nilai syariah, dan dukungan sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Transformasi Perilaku Keuangan Syariah Pada Pemuda Desa Datar Macang Dalam Konteks Investasi Saham Syariah?

2. Apa saja kendala atau tantangan yang di hadapi pemuda dalam menerapkan perilaku keuangan syariah?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk transformasi perilaku keuangan syariah pada pemuda di dalam konteks investasi syariah
2. Mengidentifikasi serta mengkaji kendala dan tantangan apa yang di hadapi pemuda desa datar macang dalam menerapkan perilaku keuangan syariah.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat teoretis dan praktis. Dari perspektif teoretis, temuan penelitian dapat meningkatkan penelitian tentang perilaku investasi saham syariah dan perilaku keuangan syariah, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan generasi muda di daerah pedesaan. Studi ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tambahan tentang bagaimana perilaku keuangan syariah memengaruhi masyarakat yang serupa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pemahaman pemuda Desa Datar Macang tentang pentingnya pengetahuan keuangan dan peluang investasi yang sesuai dengan syariah. Penelitian juga dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta

otoritas pasar modal dalam merancang program edukasi keuangan syariah yang lebih tepat sasaran untuk mendorong peningkatan partisipasi generasi muda dalam pasar modal syariah.

E. Penelitian Terdahulu

1. Fitri, M.Z., and Ziaharah, L.I. (2025). Transformasi Perilaku Keuangan Syariah: Pertimbangan Kritis Kaum Muda terhadap Investasi Syariah Jurnal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif lapangan, penelitian ini mengkaji perilaku keuangan syariah di kalangan kaum muda dan faktor-faktor yang memengaruhi keinginan mereka untuk berinvestasi pada saham syariah.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, motivasi religius, dan kemampuan untuk mendapatkan informasi tentang investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses perubahan perilaku. Orang-orang muda mulai beralih dari konsumtif ke investasi, tetapi ada beberapa tantangan karena mereka belum memahami cara kerja saham syariah dan khawatir tentang kredibilitasnya¹⁶.
2. Pontoh, J. Untuk alasan apa siswa berdagang? Pertimbangan Perilaku Investor Muda di Pasar Modal Jurnal Perilaku Keuangan. Pengaruh sosial, kontrol

¹⁵ Fitri, M. Z., dan L. I. Ziaharah, 'Transformasi Perilaku Keuangan Syariah:Refleksi Kritis Kaum Muda terhadap Investasi Syariah', ISLAMIC AJournal, 7.1 (2025), 33–48.(h.39)

¹⁶J. Pontoh, '*Why Students Trade? Analisis Perilaku Investor Muda di Pasar Modal*', Jurnal Perilaku Keuangan, 4.1 (2023), 21–35.(h.30).

perilaku, dan akses teknologi terhadap keputusan investasi saham mahasiswa dikaji melalui studi kualitatif. Studi ini menganalisis perilaku investor muda melalui wawancara dan observasi kualitatif. Temuan utama menunjukkan bahwa faktor-faktor berikut memengaruhi keputusan investasi saham: pengaruh sosial (teman sebaya, mentor, dan dosen), kontrol perilaku persepsi, dan akses teknologi.

3. Syakuran, SA, Zahira, SR, dan Putri, ARL. Analisis Perilaku Investasi Mahasiswa: Tinjauan Pump and Dump dan FOMO. Untuk memahami fenomena *FOMO (fear of missing out)* dan strategi pump-and-dump di kalangan mahasiswa Galeri Investasi Syariah BEI, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁷ Hasilnya menunjukkan bahwa tekanan kelompok yang tinggi dan tingkat literasi keuangan yang rendah sangat berpengaruh pada pola investasi yang tidak rasional.
4. Utari, AD, Hariyanto, dan Safitri. Perilaku Investasi Generasi Z dan Media Sosial di Kota Pontianak (Studi Penggunaan Instrumen Saham dan Cryptocurrency). *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*. Untuk menganalisis bagaimana media sosial memengaruhi perilaku investasi Generasi Z di Pontianak, khususnya pada instrumen saham dan

¹⁷ Syakuran, S. A., Zahira, S. R., & Putri, A. R. L., 'Analisis Perilaku Investasi Mahasiswa: Tinjauan Pump and Dump dan FOMO', Jurnal Akademi Akuntansi dan Investasi Publik, 8.1 (2025), 33–47 (h. 42).

cryptocurrency, studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif¹⁸. Hasilnya menunjukkan bahwa tiga faktor utama yang memengaruhi pola pengambilan keputusan investasi adalah literasi keuangan yang dibentuk dari konten media sosial, pengaruh influencer, dan fenomena FOMO.

5. Sari, S.P., & Maulida, A.Z. (2023). *Behavioral Finance and Financial Literacy Affecting Millennial Investor Decision-Making on Sharia Stocks*. American Journal of Sciences and Humanities Research¹⁹. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi saham syariah. Studi menemukan bahwa literasi keuangan yang baik memperkuat pengambilan keputusan investasi yang sesuai prinsip syariah di kalangan milenial.
6. Akbar, A.H., & Hasbi, H. (2024). *Enhancing Sharia Assets Among the Youth Through Financial Intelligence*²⁰. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk

¹⁸ Utari, A. D., Hariyanto, D., & Safitri, H., 'Media Sosial dan Perilaku Generasi Z dalam Berinvestasi di Kota Pontianak', Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study, 6.2 (2025), 45–59 (h. 54).

¹⁹ S. P. Sari dan A. Z. Maulida, 'Behavioral Finance and Financial Literacy Affecting Millennial Investor Decision-Making on Sharia Stocks', American Journal of Sciences and Humanities Research, 6.4 (2023), 77–91 (h. 85).

²⁰ A. H. Akbar dan H. Hasbi, 'Enhancing Sharia Assets Among the Youth Through Financial Intelligence', Perbanas Journal of Islamic Economics and Business, 9.3 (2024), 55–70 (h. 60).

mengeksplorasi bagaimana kecerdasan keuangan membentuk perilaku investasi generasi muda pada aset syariah, termasuk saham. Temuan menekankan pentingnya literasi keuangan syariah dan strategi edukasi digital.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif, untuk menggali secara mendalam minat, persepsi, dan keinginan pemuda di desa datar macang terhadap investasi sebagai alternatif tabungan masa depan. Pendekatan kualitatif menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa mengubah variabel apa pun, yang menghasilkan uraian naratif yang mendalam dan menyeluruh.²¹

b. Pendekatan penelitian

Studi ini melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh bagaimana perilaku keuangan syariah berubah di kalangan pemuda Desa Datar Macang, khususnya bagaimana mereka mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam saham syariah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk

²¹ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: alfabeta, 2021) h.2

mencapai dua tujuan: menggambarkan data lapangan dan memahami bagaimana pengalaman dan perilaku informan dipengaruhi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi secara menyeluruh pemikiran, persepsi, dan dorongan para pemuda untuk mengelola keuangan mereka secara syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara menyeluruh bagaimana perilaku berubah dari pola konsumtif menuju pola produktif yang berfokus pada investasi halal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan otoritas pasar modal, membuat program literasi keuangan syariah yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan berlangsung selama sekitar satu bulan, mulai Desember hingga Januari 2026. Pada awalnya, peneliti akan merencanakan dan mempersiapkan penelitian. Ini termasuk membuat instrumen wawancara, memilih informan, dan mengatur izin penelitian kepada desa dan lembaga terkait. Setelah tahap persiapan selesai, penelitian lapangan akan

dilakukan di Desa Datar Macang. Di sana, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan para pemuda, yang akan bertindak sebagai informan utama. Tahap ini sangat penting karena peneliti akan menggali secara langsung perspektif, pengalaman, dan tindakan keuangan para pemuda dalam investasi syariah. kegiatan ini diharapkan berjalan secara efektif dan menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai proses transformasi perilaku keuangan syariah pada kalangan pemuda desa.

b. Tempat Penelitian

Desa Datar Macang, di Kecamatan Air Besi, Kabupaten Bengkulu Utara, memiliki ciri-ciri masyarakat pedesaan yang kuat dan mempertahankan nilai-nilai sosial dan keagamaannya. Desa ini dipilih karena memiliki potensi untuk menarik penelitian tentang perilaku keuangan syariah di kalangan remaja, terutama di tengah perkembangan teknologi dan kemudahan mendapatkan informasi. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada fakta bahwa mayoritas pemuda Desa Datar Macang sudah mengenal investasi, tetapi mereka belum memahami investasi syariah dengan baik. Kondisi ini membuat desa ini menjadi tempat yang bagus untuk mempelajari bagaimana perilaku keuangan berubah dari konsumtif ke lebih produktif dan sesuai

dengan prinsip Islam. Selain itu, keakraban masyarakat dan keterbukaan terhadap aktivitas akademik membantu proses pengumpulan data yang lebih mudah melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.

3. Informan Penelitian

Informan adalah individu yang memberikan data, keterangan, atau informasi terkait fokus penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, informan adalah pemuda Desa Datar Macang yang memiliki pengalaman, pemahaman, dan keterlibatan dalam perilaku keuangan syariah dan investasi saham syariah. Informan memahami situasi sosial yang diteliti karena mereka terlibat secara langsung dan memiliki informasi yang relevan, yang memungkinkan mereka untuk memberikan informasi yang mendalam²².

Pemuda yang tinggal di Desa Datar Macang, Kecamatan Air Besi, Kabupaten Bengkulu Utara, digunakan sebagai informan dalam penelitian ini. Metode sampling purposive digunakan untuk memilih informan yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan dengan tema penelitian. Selain itu, informan dalam penelitian ini adalah pemuda yang berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna desa dan memiliki sumber pendapatan atau komoditas mereka sendiri, seperti hasil

²² Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.224

kelapa sawit, karet, pertanian, perdagangan kecil, dan pekerjaan sampingan lainnya yang dikelola secara mandiri. Informan dipilih karena mereka memiliki ketertarikan terhadap investasi saham syariah dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Jumlah informan sebanyak 8 orang dengan usia 17–25 tahun. Pengumpulan data dilakukan hingga mencapai data jenuh, yaitu ketika wawancara tidak lagi menghasilkan informasi baru.

Ada beberapa tahapan dalam penelitian kuantitatif

a. Tahap Persiapan

Salah satu langkah awal yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan semua hal yang berkaitan dengan penelitian agar pekerjaan di lapangan berjalan dengan cara yang teratur dan sistematis. Tahapan ini mencakup kegiatan konseptual, administratif, dan teknis yang akan membantu penelitian dijalankan.

Tahap persiapan penelitian kualitatif dimulai dari penentuan fokus masalah, penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan informan, serta penyusunan instrumen penelitian yang bersifat fleksibel dan berkembang sesuai data lapangan²³.

²³ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.291

Langkah dalam melakukan tahap persiapan

1) Menentukan fokus dan rumusan masalah Peneliti
Terlebih dahulu menetapkan fokus penelitian transformasi perilaku keuangan syariah pada pemuda desa datar macang dalam konteks investasi syariah. Rumusan masalah di buat agar penelitian memiliki arah dan batasa yang jelas.

2) Menyusun desain atau rancangan
Jenis penelitian, subjek, dan metode pengumpulan data dan analisis data akan di gunakan semuanya di jelaskn dalam desain atau rencana penelitian.

3) Menentukan lokasi dan subjek penelitian
Penelitian dilakukan di Desa Datar Macang, Kecamatan Air Besi, Bengkulu Utara. Subjek penelitinnya adalah pemuda desa yang memahami ekonomi syariah dan yang terlibat dam aktivitasnya.

4) Menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara)

Dalam penelitian kualitatif, alat utama adalah penelitian itu sendiri yang di bantu oleh pedomn wawaancara yang agar terstruktur. Panduan ini berisidaftar pertanyaan umum yang mungkin berubah sesuai dengan situasi wawancara.

5) Mengurus izin dan admistrasi

Penelitian ini mengumoukan surat izin dari fakultas atau universitas dalam menyerahkannya ke lembaga atau desa yang relavan. Agar peneliti berjalan lancer, proses ini juga mencakup komunikasi awal dalam calon informa.

b. Tahap pengumpulan data

Tahap penting dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data, yaitu proses mendapatkan informasi yang relevan dan akurat dari berbagai sumber untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, informan penelitian adalah pemuda Desa Datar Macang, yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. langkah penting dalam penelitian karena data merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menemukan solusi atas masalah penelitian. Sumber data primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dalam lingkungan alami.²⁴. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data adalah proses yang terus-menerus dan berubah-ubah. Melalui observasi, wawancara, dan

²⁴ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.308

analisis dokumen, peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk berinteraksi langsung dengan sumber data.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode utama, antara lain:

- 1) Wawancara mendalam juga dikenal sebagai "wawancara mendalam" dilakukan secara semi terstruktur untuk memungkinkan informan mengungkapkan pendapat mereka tentang keuangan syariah secara bebas.
- 2) Observasi lapangan, juga dikenal sebagai observasi lapangan, digunakan untuk mengamati perilaku dan kebiasaan keuangan pemuda dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti laporan desa, dokumen OJK,

c. Analisis data

Kualitatif terdiri dari tiga langkah utama yang berlangsung secara terus-menerus, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Proses ini disebut sebagai model analisis interaktif karena ketiga tahap tersebut saling berhubungan dan berulang sampai data dianggap jenuh.

1) Reduksi Data (Data Reduction)

²⁵ Lexi J. Meleong, Metodologi penelitian kuantitatif (bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 190

Memilih, memusatkan, mengarahkan, dan mengabstraksikan data mentah yang diperoleh di lapangan adalah proses. Tujuannya adalah untuk menghilangkan data yang tidak relevan dan menajamkan fokus penelitian. Peneliti fokus pada perilaku keuangan syariah dan keinginan untuk berinvestasi saham syariah dalam wawancara dengan pemuda Desa Datar Macang untuk mengurangi hasil penelitian²⁶.

2) Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk matriks, deskripsi naratif, atau tabel sehingga hubungan antar kategori dapat dilihat. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data membantu peneliti melihat pola, hubungan, dan arah hasil penelitian secara lebih terstruktur²⁷. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi tematik yang menjelaskan bagaimana perilaku keuangan berubah dari konsumtif menjadi produktif.

²⁶ Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications,), hlm. 10.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sementara dari pola-pola yang ditemukan, kemudian memverifikasinya dengan data tambahan atau teori pendukung. Kesimpulan akhir ditarik setelah data benar-benar konsisten dan teruji. menegaskan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bukan hasil akhir yang statis, tetapi merupakan pemaknaan yang berkembang seiring proses analisis.

d. Tahap validasi data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan mencerminkan situasi di lapangan, langkah penting yang diambil adalah validasi data. Karena penelitian kualitatif bersifat siklus dan reflektif, validitas tidak diukur dengan angka statistik; sebaliknya diukur dengan kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (ketergantungan), dan konfirmabilitas (confirmability)²⁸. Untuk memastikan konsistensi temuan, penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber,

²⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 325.

teknik, dan waktu.²⁹ Beberapa pendekatan yang digunakan untuk validasi penelitian ini:

- 1) Triangulasi Sumber, yang berarti membandingkan data dari beberapa informan—pemuda Desa Datar Macang—untuk mengetahui apakah pendapat mereka tentang perilaku keuangan syariah selaras.
- 2) Triangulasi teknik berarti membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa data sesuai dengan berbagai metode.
- 3) Triangulasi waktu, yaitu pengumpulan data pada berbagai titik waktu untuk menguji kestabilan data. Selain triangulasi, validitas juga diperkuat oleh member check—yang mengonfirmasi hasil sementara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Dengan melakukan langkah-langkah ini, data penelitian dianggap akurat dan dapat di percaya secara ilmiah.

e. Tahap penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah upaya peneliti untuk menemukan makna data dengan meninjau

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2018), hlm. 366

ulang pola, tema, dan hubungan antar kategori yang muncul selama penelitian³⁰.

Penelitian kualitatif tidak hanya menemukan solusi untuk suatu masalah, tetapi juga meningkatkan pemahaman kita tentang fenomena. Dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bagaimana pemuda Desa Datar Macang berubah dari konsumtif menjadi investasi dan produktif berdasarkan prinsip Islam. Agar kesimpulan penelitian tetap relevan dengan data lapangan dan tidak menyimpang dari konteks sebenarnya, kesimpulan harus diperbarui secara teratur³¹.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data³². Informan penelitian, pemuda Desa Datar Macang, adalah sumber utama penelitian ini. Data ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sekelompok pemuda yang dipilih secara purposive karena dianggap memiliki

³⁰ Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 11.

³¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330

³² Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.225

pengalaman, pengetahuan, dan perspektif yang relevan dengan subjek penelitian, khususnya perilaku keuangan syariah dan investasi saham syariah. Peneliti berusaha secara langsung untuk memahami bagaimana para pemuda mengelola keuangannya, pandangan mereka tentang investasi halal, dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Peneliti juga mencatat apa yang mereka lihat di lapangan untuk mengumpulkan dinamika sosial, kebiasaan, dan interaksi yang berkaitan dengan perilaku keuangan sehari-hari.

2) Data Skunder

Data yang di peroleh dari sumber tertulis, aersip, dokumen, maupun laporan resmi yang dapat di gunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data primer.³³ Data sekunder penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber pendukung yang berkaitan dengan topik transformasi perilaku keuangan syariah pada kalangan pemuda. Sumber-sumber ini termasuk buku teks, literatur, jurnal ilmiah, laporan resmi, dan dokumen dari lembaga keuangan syariah dan lembaga terkait lainnya, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fakta lapangan

³³ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 159

dan kesimpulan wawancara didasarkan pada landasan teoritis dan kontekstual yang diberikan oleh data sekunder ini. Studi terdahulu, misalnya, membantu para peneliti memahami variabel yang memengaruhi literasi keuangan syariah, perilaku investasi generasi muda, dan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia. Selain itu, laporan statistik dan dokumen kebijakan dari lembaga resmi juga menjadi acuan dalam menjelaskan tren keterlibatan masyarakat dalam investasi syariah, terutama generasi muda. Dengan kombinasi data primer dan sekunder, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai proses transformasi perilaku keuangan syariah di Desa Datar Macang.

b. Teknik pengumpulan data

1) Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam untuk memahami perspektif partisipan terhadap isu yang diteliti³⁴. Metode utama untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah wawancara. Informasi langsung dikumpulkan dari pemuda Desa Datar Macang, informan penelitian, dengan cara ini. Untuk mendapatkan pemahaman

³⁴ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.317

yang lebih baik tentang perilaku keuangan syariah dan investasi saham syariah, wawancara mendalam dilakukan. Peneliti menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur selama wawancara, yang berarti daftar pertanyaan dasar tetapi membiarkan informan berbicara secara bebas dan spontan. Dengan cara ini, peneliti dapat mengubah topik pertanyaan untuk menyesuaikannya dengan konteks dan kondisi yang berubah selama wawancara. Pertanyaan yang diajukan meliputi hal-hal seperti kebiasaan mengelola keuangan mereka, pengetahuan tentang prinsip investasi syariah, dorongan untuk berinvestasi, dan faktor-faktor yang menghalangi atau mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah.

Dengan melakukan wawancara ini, peneliti dapat mendapatkan informasi kualitatif dan mendalam tentang tidak hanya pendapat permukaan tetapi juga tentang alasan dan nilai-nilai yang mendasari perilaku keuangan para pemuda. Kemudian hasilnya dicatat dan dianalisis untuk menemukan pola-pola yang mencerminkan proses transformasi perilaku keuangan syariah di kalangan generasi muda di desa tersebut.

2) Dokumentasi

Catatan peristiwa yang udah berlaku, yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang³⁵. Data yang diperoleh dari wawancara diperkuat dengan dokumen penelitian ini. Mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan topik penelitian adalah cara yang digunakan untuk menerapkan metode ini. Dokumen yang dimaksud termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang pasar modal syariah, artikel, laporan, data statistik, dan catatan atau dokumen desa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi dan keuangan masyarakat. Tujuan dari penggunaan dokumen adalah untuk memberikan gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh tentang kondisi literasi keuangan dan kemajuan investasi syariah di tingkat lokal dan nasional. Dokumen juga membantu peneliti memvalidasi atau membandingkan hasil wawancara dengan informasi tertulis sebelumnya.

5. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada pemahaman makna dan analisis proses sosial, metode interaktif Miles

³⁵ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.329

dan Huberman digunakan untuk menganalisis data dari awal pengumpulan hingga akhir penelitian³⁶.

a. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara hanya digunakan untuk fokus pada hal-hal yang relevan dengan transformasi perilaku keuangan syariah pemuda. Data yang tidak relevan dibuang untuk analisis yang lebih tajam dan terarah.

b. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk cerita deskriptif dan tematik untuk membuat hubungan antar kategori menjadi jelas. Penyajian data membantu peneliti memahami pola, makna, dan kecenderungan yang muncul dari lapangan. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik analisis data yang digunakan. Teknik ini dikenal sebagai penyajian data, yang berarti data dipresentasikan dengan cara yang diinginkan, seperti dengan memberikan penjelasan dan analisis³⁷.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal dibuat berdasarkan pola yang muncul, lalu diverifikasi secara berulang melalui

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 338.

³⁷ Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (California: Sage Publications, 2014), hlm. 12

triangulasi sumber dan teknik agar hasilnya valid. Penarikan kesimpulan proses interpretasi makna data secara mendalam dan reflektif³⁸.

Dengan demikian, teknik analisis data ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh proses transformasi perilaku keuangan syariah di kalangan pemuda Desa Datar Macang serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan,

Yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan keuntungan dari penelitian. Selain menjelaskan jalan dan fokus penelitian, bab ini menjelaskan mengapa penelitian ini penting.

Bab II Kajian Teori

Menampilkan teori tentang perilaku keuangan syariah, teori perilaku keuangan, dan teori investasi saham syariah, serta kerangka berpikir yang digunakan untuk menganalisis penelitian.

Daftar Pustaka

Berisi sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun dokumen resmi lainnya.

³⁸ Moleong, Lexy J., Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 330.